BAB III
GENEALOGI SYAIKHONA KHOLIL BANGKALAN

A. Geneologi sosial Syaikhona Kholil

1. Biografi Syaikhona Kholil

Pertama yang harus di dahulukan dalam hal ini adalah biografi Syaikhona Kholil. Beliau lahir pada hari Ahad Pahing, tanggal 11 Jumadil Akhir 1235 H bertepatan dengan tanggal 14 Maret 1820 M. Seorang kiai keturunan Sunan Gunung Jati (Maulana Malik Ibrahim) bernama Abdul Latif merasakan kegembiraan. Istri yang sudah hamil tua melahirkan bayi laki-laki yang sehat.[1] Setelah di aqiqohi tujuh hari dari kelahirannya, kemudian diberi nama Muhammad Kholil. Ketika dilahirkan, Kiai Abdul Latif tinggal di Desa Kramat, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan.[2] Pada saat itu Kiai Abdul Latif sudah menjadi ulama besar dan terkenal di Bangkalan. Leluhur Kiai Abdul Latif berasal dari keluarga Kiai Asror Karomah. Dalam lingkungan keulamaan inilah Kholil hidup dan dibesarkan. Kiai Muhammad Kholil Bangkalan masih keturunan Sunan Gunung Jati (1448-1570) salah seorang Wali Songo di Pulau Jawa. Dalam diri Kiai Muhammad Kholil telah mengalir titisan darah ulama besar yang menjadi salah satu anggota *wali songo* (Sembilan wali) yaitu Sunan Gunung Jati.[3] Dengan runtutan nasab jalur putra sebagai berikut: Kiai Kholil bin Kiai Abdul Latif bin Kiai Hamim bin Abdul Karim bin Kiai

---

[1]Hasil wawancara dengan K.H. Nasih Achal pada tanggal 04 April 2017.Ia Ketua STAIS (Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Muhammad Cholil) Demangan Bangkalan Madura.

[2]Saifur Rahman, *Surat Kepada Anjing Hitam* ,(Madura; PPSMCH, 1998), 7.

[3] Amirul Ulum, *Muassis NU, Manaqib 26 Pendiri Nahdlatul Ulama* (Yogyakarta; CV.Global Press, 2016), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muharram bin Kiai Asra Al-Karomah bin Kiai Abdullah bin Sayyid Sulaiman Mojo Agung yang merupakan cucu dari Sunan Gunung Jati atau Syarif Hidayatullah.

Dari satu generasi ke generasi penerusnya, para kiai selalu menaruh perhatian istimewa terhadapat pendidikan putra-putra mereka sendiri untuk menjadi pengganti pimpinan dalam lembaga-lembaga pesantren mereka. Jika seorang kiai mempunyai anak laki-laki lebih dari satu, biasanya ia mengharap anak tertua dapat menggantikan kedudukannya sebagai pemimpin pesantren setelah ia meninggal, sedangkan anak laki-lakinya yang lain dilatih untuk dapat mendirikan suatu pesantren atau dapat menggantikan kedudukan mertuanya yang kebanyakan juga pemimpin pesantren.[4]

Kebanyakan kiai juga mengawinkan anak-anak perempuannya dengan muridnya-muridnya yang pandai, terutama jika murid-murid tersebut juga anak atau keluarga dekat seorang kiai, hingga dengan demikian murid-murid tersebut dapat dipersiapkan sebagai calon potensial untuk menjadi pemimpin pesantren. Dengan cara ini para kiai saling terjalin dalam ikatan kekerabatan yang intensitas tali temalinya yang sangat kuat. Semakin mashyur kedudukan seorang kiai, semakin luas tali kekerabatannya dengan kiai-kiai lain.

[4]Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa depan Indonesia*,103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kuat dan luasnya hubungan tali kekerabatan antar kiai telah menghasilkan integrasi dan persatuan para kiai. Dalam beberapa halaman berikut, penulis akan menggambarkan luasnya hubungan sesama pesantren dan sumbangan sistem kekerabatan kiai bagi pertumbuhan pesantren baru, yaitu dengan mengambil obyek bahasa Genealogi Sosial Keturunan Kiai Kholil, pendiri Pesantren Syaikhona Kholil Bangkalan.

Kiai Kholil memiliki sembilan istri yaitu: Pertama, Raden Ayu Assek binti Lodrapati. Kedua, Ibu dari Nyai Rahmah. Ketiga, Raden Ayu Arbi'ah. Keempat, Nyai Mesi. Kelima, Nyai Su'lah. Keennam, Nyai Kuttab. Ketujuh, Nyai Sabrah. Kedelapan, Raden Ayu Nurjadi. Kesembilan, seorang janda kaya berasal dari telaga biru, Tanjung Bumi Bangkalan.[5]

Anak keturunan Kiai Kholil berasal dari empat orang istrinya yaitu: Raden Ayu Assek binti Ludrapati, Ibu Nyai Rahmah, Raden Ayu Arbi'ah dan Nyai Mesi. Sedangkan lima istri yang lain, yaitu Nyai Su'lah, Nyai Khuttab, Nyai Sabrah, Raden Ayu Nurjati dan seorang janda dari Telaga Biru. Sampai beliau wafat tidak dikaruniai keturunan.[6]

2. Perkawinan *endogamous*

Dalam konteks kekerabatan kiai memainkan peranan yang secara komparatif lebih kuat dalam membentuk tingkah laku ekomomi, politik

[5]Silsilah Kekeluargaan yang lengkap yang ditulis oleh R.K.H. Fuad Amin Imron.Ia adalah Mantan Bupati Bangkalan periode 2003 sampai 2013.

[6]Fuad Amin Imron, *Syaikhona Kholil Bangkalan, Penentu Berdirinya Nahdlatul Ulama*,58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keagamaan mereka secara rata orang pedesaan di Jawa. begitu juga, secara sosiologis. Kelompok kiai tidak dapat dianggap sebagai kelompok yang terbuka karena kuatnya perasaan mereka sebagai suatu group dan kuatnya mereka pada prinsip perkawinan *endogamous* antar sesama keluarga kiai.[7] Untuk mengetahui lebih detail tentang anak keturunan Kiai Kholil dari keempat istrinya dan kiprahnya di tengah-tengah Masyarakat yaitu:[8]

a) Raden Ayu Assek binti Lodrapati, dia adalah seorang perempuan yang mempunyai darah (keturunan bangsawan). Pernikahan konon berawal dari sayembara yang diadakan oleh ayahnya Pangeran Lodrapati. Putrinya ini mengalami sakit keras dan tidak kunjung sembuh. Ayahandanya melakukan sayembara yang isi pengumumumannya adalah "*barang siapa yang mampu menyembuhkan anakku, jika laki-laki akan dijadikan menantunya".* Kabar ini sampai kepada Kiai Kholil, lalu membantu mengobati penyakit yang diderita oleh putri Lodrapati, maka dengan izin Allah putri tersebut sembuh dari penyakit yang dideritanya. Dari kisah inilah akhirnya Kiai Kholil dinikahkan dengan Nyai Assek pada bulan Rajab 1278 H. Ia masih berusia 26 tahun. Hasil dari pernikahan tersebut, Kiai Kholil dikaruniai dua keturunan, yaitu Khotimah dan Kiai Muhammad Hasan.

[7]Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa depan Indonesia* (Jakarta; LP3ES, Cet ke 09 revisi 2011), 108.
[8]*Ibid.*,59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Anak pertama dari Kiai Kholil dinikahkan dengan Kiai Muhammad Thoha bin Kahfal atau lazimnya di sebut Kiai Munthaha,[9] pada tahun 1290 H dan dikaruniai empat orang anak yaitu Kiai Ahmad, Kiai Abdul Latif, Kiai Mujtabah dan Nyai Rohmah. Sedangkan Anak Kedua Kiai Kholil yaitu Kiai Muhammad Hasan menikah dengan Nyai Karimah pada tahun 1316 H, tetapi pernikahan ini tidak dikarunia anak. Mereka memutuskan untuk mengadopsi keponakannya bernama Abdul Hadi sejak usia lima tahun. Anak yang diadobsi tersebut adalah putra dari Nyai Karimah yang juga keponakan sepupu Kiai Kholil.Dalam hal ini Nyai Karimah juga merupakan istri dari Kiai Muhammad Bahar Sidogiri Pasuruan, setelah suami yang pertamanya yaitu Kiai Ma'ruf Meninggal dunia. Pada tanggal 10 Muharram 1326 M, Kiai Muhammad Hasan dibuatkan rumah lengkap dengan Musholla dan pesantren oleh Kiai Kholil di pasar Kapoh Bangkalan. Tetapi tidak berlangsung lama karena Kiai Muhammad Hasan meninggal dunia pada 23 Muharram 1340 H, selisih dua tahun sebelum Kiai Kholil wafat.

b) Ibu Nyai Rohmah, yang berasal dari Kemayoran, Labang Buta dekat dengan Pasar Seninan Bangkalan.[10]Dari istri keduanya Kiai Kholil

[9]Ia adalah seorang kiai muda yang masih berdarah ningrat. Kiai Muntaha, selain berdarah bangsawan, juga di kenal sangat alim dan menguasai ilmu-ilmu keagamaan. Karena wawasan keagamaanya yang begitu luas serta wibawanya yang sangat besar, maka tidak mengherankan jika para santri mengaguminya.Dan beliau juga termasuk keponakan Kiai Kholil.Menurut KH. Nasih As.Schal, beliau mengatakan bahwa apabila ada kiai Madura dan Jawa ingin menemui K. Kholil Bangkalan. Maka biasanya menemui K. Muntaha terlebih dahulu.Karena K. Muntaha selaku penyambung dan Penyampai kabar kepada K. Kholil Bangkalan.

[10]Fuad Amin Imron, *Syaikhona Kholil Bangkalan, Penentu Berdirinya Nahdlatul Ulama,* 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikaruniai seorang putri bernama Nyai Rohmah.Putri Kiai Kholil yang semata wayang tersebut akhirnya dinikahkan dengan Kiai Muhammad Bakri, sehingga dari pasangan ini Kiai Kholil memiliki seorang cucu laki-laki bernama Muhammad Umar yang kemudian dinikahkan dengan putri Hj. Zahrah bernama Romlah yang tinggal di utara alun-alun Kota Bangkalan.Hasil pernikahan mereka dikaruniai dua orang anak bernama Busri dan Nyai Saudah.Nyai Rohmah binti Kiai Kholil kemudian menikah lagi dengan H. Muhammad Hosen, yang manaia berasal dari Sumur Kuning Kwanyar Bangkalan. Hasil pernikahan keduanya ini Nyai Rohmah dikaruniai seorang putri cantik bernama Minnah yang akhirnya diperistri oleh H. Muhammad Nafi'. Mereka dikaruniai tiga orang putri yaitu Nyai Nahlah, Nyai Jamilah dan Nyai Aminah.

c) Reden Ayu Arbi'ah, yang masih keturunan Bangsawan yang berasal dari Longapan Kemayoran Bangkalan.[11]Hasil pernikahannya ini Kiai Kholil dikaruniai dua orang anak yaitu Ahmad Baidhowi dan Muhammad Imron.[12] Akan tetapi, Ahmad Baidhowi meninggal dunia pada usia lima bulan. Sedangkan Muhammad Imron setelah menginjak kedewasaannya, memperistri seorang gadis yang berasal

[11]*Ibid.*, 61.

[12]Pengasuh Pondok Pesantren Generasi Kedua setelah Syaikhona Kholil.Akan tetapi Menurut K.H. Nasih As-Schal selaku keluarga Pesantren. Beliau jadzab (suatu keadaan dimana seseorang benar-benar mampu untuk menyingkap dan melihat dengan nyata sifat Allah S.W.T. dalam alam sadar dan mampu untuk merasakan hal tersebut). Sehingga gila yang di alami oleh orang yang sedang Jadzab adalah karena mereka sedang asyik larut kedalam kecintaan mereka pada Allah.Hal inilah yang akhirnya Pesantren Mengalawi sedikit kurang stabil dalam pembelajaran di pesantren tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari Desa Sabreh. Gadis itu bernama Nyai Mutmainnah. Kedua pasangan ini akhirnya dikaruniai anak lima orang anak yaitu: Nyai Romlah,[13] Nyai Aminah,[14] Nyai Nadhifah,[15] Kiai Makmun dan Kiai Amin.[16] Selain istri pertamanya Nyai Mutmainnah, Kiai Imron juga memiliki istri yang lain. ia bernama Nyai Maimunah. Perkawinan dengan istri keduanya ini Kiai Imron dikaruniai seorang anak empat yaitu: Kiai Munawir[17], Nyai Naimah[18], Nyai Arfiyah[19] dan Nyai Jamaliyah[20].

d) Nyai Mesi adalah istri Kiai Kholil yang berasal dari daerah Sumur Kepek Labang Bangkalan.Pernikahan dengan Nyai Mesi, Kiai Kholil dikaruniai seorang putri yang bernama lahir Nyai Asma. Setelah anak gadisnya menginjak dewasa Nyai Asma dinikahkan dengan Kiai Muhammad Yasin[21]. Hasil perkawinannya ini akhirnya dikaruniai delapan orang anak yaitu: Nyai Malihah[22], Kiai Kholil Yasin[23], Kiai Nasir Yasin[24], Nyai Badriyah, Nyai Naylah, Nyai Asiyah[25], Nyai

[13]Ia adalah Ibu dari Kiai Abdullah As-Schal. Beliau adalah pengasuh Ketiga Pesantren Syaikhona Muhammad Kholil.
[14] Ia adalah ibu dari Abdul Fattah Syafi'i
[15]Ia adalah ibu dari Kiai Zubeir. Beliau pengasuh Pesantren Nurul Kholil Demangan Bangkalan.
[16]Ia adalah Ayah dari Bupati Bangkalan tahun 2003-2013 bernama R.K.H. Fuad Amin Imron.
[17]Beliau wafat di Mekkah.
[18]Ia adalah ibu Ahmad Juwaini, KH. Abdul Mukti Kholili dan Abdul Mughni.
[19]Ia adalah ibu Nyai Badriyah, KH. Komaruddin Rofi'i, Musyafa' Rofi'i, KH.Drs. M. Syafi' Rofi.i (wakil Bupati Bangkalan 2008-2013), Abdul Kadir Rofi'i, Nafi'ah Rofi'i, dan Ir. Mundzir Rofi'i.
[20] Ia adalah ibu dari Nyai Rohmah, Nyai Syarifah, Uwaisul Qoroni, Nyai Kholidah, Muhammad Imron, Nyai Zakiyah, Nyai Sa'adatruddaroini dan Nyai Makkatul Mukarromah.
[21]Beliau adalah salah satu santri Kiai Kholil yang sangat tidak di ragukan kealimannya oleh Kiai Kholil.
[22]Ia adalah ibu dari H. Ahmad Faishal.
[23]Ia adalah ayah Muhammad Amin.
[24]Ia adalah ayah dari Muhammad Kholil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karimah, Nyai Maimunah dan yang terakhir adalah Nyai Rabi'atul Adawiyah.

3. Unit rumah tangga

Para kiai menganggap unit rumah tangga (yang terdiri dari suami istri dan anak) sebagai lembaga yang paling pokok bagi masyarakat Islam. Sebuah unit rumah tangga terbentuk setelah seorang laiki-laki dan seorang perempuan Syaikhona Kholil, kiai yang paling masyhur di Tanah Jawa dalam abad ke-19 seperempat abad ke-20.[26] Pertama-tama Kiai Kholil adalah seorang putra kiai yang sangat terhormat yaitu Kiai Abdul Latif.[27] Kedua, ia menikah Sembilan kali dengan wanita-wanita dari keluarga terhormat. Istri pertamanya, Nyai R.A Assek binti Lodrapatih.Nyai R.A Assek binti Lodrapatih merupakan salah satu keturunan bangsawan dari kerabat keturunan Bangkalan. Syaikhona Kholil, kemudian menikah lagi dengan Ibu Nyai Rohmah, R.A. Arbi'ah, Nyai Messi, R.A. Nurjati, janda kaya dari Tlaga Biru, Nyai Su'lah, Nyai Khuttab dan Nyai Sabrah.

Para kiai merasa bertanggung jawab "*menjaga*" anggota keluarga dan keluarganya yang terdekat dari ancaman neraka: "periharalah dirimu dan para ahli mu dari api neraka". Maksud kata ahli dalam ayat Al-Qur'an tersebut selalu diartikan oleh para kiai sebagai "sanak keluargamu",

---

[25]Ia adalah ibu dari Ahmad Faruq Muhtaram.

[26]Abdurrahman Mas'ud, *dari Haramain ke Nusantara* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 190..

[27]Hasil wawancara dengan adik pengasuh, beliau bernama KH.Nasih Aschal di pesantren Syaichona Cholil Demangan, Bangkalan, Madura.Dan ada kesamaan dengan buku yang di tulis oleh R. Fuad Amin Imron yang berjudul, *Syaikhona Kholil Bangkalan, Penentu Berdirinya Nahdlatul Ulama* (Surabaya; Khalista, Cet-III 2012), 76.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga dengan demikian perintah yang tertulis dalam Al-Qur'an tersebut (agar kita menjaga ahli kita dari api neraka) tidak terbatas pada keluarga batih (istri dan anak-anak) kiai.[28]

Istri, anak-anak, cucu kiai, demikian juga menantunya memperoleh prestise sosial yang khusus.Istri dan putri-putrinya yang telah menikah memperoleh gelar "*nyai*". Di Jawa Timur putra-putra, cucu laki-laki dan menantu laki-laki diberi julukan "*gus*", yang berasal dari kata si bagus.Seorang kiai mengharapkan mereka (gus-gus tersebut) menjadi calon-calon yang potensial sebagai pemimpin pesantren di masa mendatang. Jika seorang kiai tidak punya putra, salah seorang menantunya laki-laki akan diarahkan menjadi calon utama. ini berarti bahwa, seorang kiai selalu memberikan pendidikan secara khusus kepada "*gus*" untuk menjamin adanya seorang pengganti kepemimpinan pesantrennya.[29]

Dengan memperkuat penilaian masyarakat (*public image*) bahwa gus dapat mewarisi beberapa atribut spiritual dari ayahnya. Para kiai cendrung untuk memberikan legitimasi anak-anaknya sebagai pengantinya yang paling sah. Hal ini sangat penting, sebab pesantren adalah lembaga milik masyarakat dalam arti lembaga tersebut menyangkut kepentingan publik yang sangat banyak, tetapi secara tradisi dan sejarah dikembangkan dan

[28]Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa* depan *Indonesia.*,109.
[29]*Ibid.*, 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimiliki oleh para kiai.Demikian juga putra-putra kiai selalu berhadapan dengan persaingan dari pihak luar sebagai pengganti ayahnya.[30]

Seorang yang memiliki kelebihan kebanyakan *gus* dianggap mempunyai ilmu *laduni*[31]. Dengan kesimpulan, Tuhan memberkahi para *gus* menguasai ilmu pengetahuan Islam semenjak mereka masih sangat muda. Maka dengan ilmu *laduni* itu mereka lahir dan ditakdirkan menjadi ahli-ahli yang menguasai pengetahuan Islam dan lahir ke dunia untuk memimpin pondok pesantren.

Kiai Kholil dalam hal ini menjadi salah satu putra kiai yang mempunyai ilmu *keladunian*, yang mana terbukti ketika ia menginjak keremajaannya. Setelah bertambahnya usia dan menginjak remaja, ia sudah menunjukkan minat dan bakat istimewa terhadap ilmu dan agama. Kehausan akan ilmu agama, terutama Ilmu Fiqih dan Ilmu Nahwu (tata bahasa arab) yang sangat luar biasa. Ia sangat mencintai pelajaran pada masa itu, terutama ilmu tata bahasa Arab.[32] Jadi dengan mudahnya ia menghafal kitab Alfiah, sebuah kitab ilmu nahwu yang bernadzam 1000 bait karangan Ibnu Malik. Pada saat itu ada ungkapan bahwa seorang santri belum dikatakan menguasai tata bahasa Arab jika belum dapat memahami kitab *Alfiah Ibnu*

---

[30]*Ibid.*, 110

[31]Laduni adalah suatu kemampuan dan bakat untuk dapat menguasai berbagai cabang pengetahuan Islam dengan cara sangat di mudahkan oleh Tuhan. Dan dalam pengertian lain Ilmu *laduni* berasal dari bahasa Arab yang artinya pengetahuan yang datang dengan sendirinya dari Yang Maha Benar. Pengetahuan yang datang langsung dari ketinggian jiwa sebagai buah dari ilham. Dalam pengertian Tasawuf ilmu *laduni* berarti pengetahuan yang di miliki oleh para wali yang masuk kedalam hati mereka yang berasal langsung dari ciptaan Yang Maha Benar.

[32] M. Fikri Hakim, *Korelasi antara Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan & Nu* (Kediri: Lirboyo Press, 2014), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Malik. Ia bukan hanya menguasai, akan tetapi juga Hafal 1000 bait di masa yang relatif muda saat itu.[33] Dan juga, berangkat dari kisah, ketika guru agung mengajarkan ia surat ke-112 dari Al-Qur'an yaitu surat Al-Ikhlas. Setelah di terangkan ia di minta untuk membacakannya. Ketika ia baru menyelesaikan bacaan ayat pertama berbunyi *Qul huwa Allāh Aḥad* (katakana Allah itu satu), mendadak sang guru menghentikannya. Ia lalu disuruh mencari serta menemukan Allah dan ia berpamitan keada gurunya untuk mencari Allah. Karena ia adalah murid yang patuh dan tawaduk kepada gurunya. Berpaduan kesungguhan belajar dan bakat yang sermpurna dalam menyerap berbagai ilmu menjadikan ia dalam usia muda sudah mencapai *ālimūn robbāniyyūn wa bi aḥkāmihi* (menguasai ilmu ketuhanan dan ilmu fiqih).[34]

Seorang pesantren yang berhasil biasanya juga memerlukan bantuan dari anggota keluarganya yang terdekat. Ia memerlukan *badal* (pembantu-pembantu) untuk mengurusi pesantrennya dan mengajar para santri. Kebanyakan *badal* ini diangkat dari keluarga terdekat.

Dalam masa-masa permulaan kariernya sebagai seorang kiai, sebelum putra-putranya sendiri cukup dewasa untuk menjadi *badal*, biasanya ia akan memberikan pendidikan secara khusus kepada adik-adik dan keponakan-keponakannya, dan kalau perlu mengirimkan mereka ke pesantren-pesantren terkenal, dengan harapan setelah selesai belajar di

[33]*Ibid.*, 55
[34] Saifur Rahman, *Surat Kepada Anjing Hitam* (Madura; PPSMCH, 1998), 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pesantren mereka dapat membantu mengembangkan pesantren yang sedang ditunggu itu.[35]

Dalam hal ini terkadang tidak jarang dan menjadi kebiasaan mengawinkan dengan keponakan yang berhasil dengan putrinya. Pada penelitian ini, peneliti mendapatkan hal yang sama ketika meneliti posisi Kiai Muntaha, di mana ketika Syaikhona Kholil merampungkan studinya di Masjidil Haram, beliau kembali ke tanah kelahirannya untuk mengamalkan ilmu-ilmu yang didapatkan dari ulama Haramain seperti Syaikh Ustman bin Hasan ad-Dimyathi, Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan, Syaikh Mustofa Muhammad al-Afifi al-Makki, Syaikh Abdul Hamid bin Mahmud asy-Syarwani dan Imam Nawawi al-Bantani. Dalam merealisasikan dakwahnya supaya terstruktur Syaikhona Kholil membangun sebuah pesantren yang bertempat di desa Jenkebuan, sekitar 1 kilometer barat laut dari desa kelahirannya, Kampung Senenan, Desa Kemayoran Bangkalan. Pesantren di Jengkebuan ini berkembang dengan pesat. Santri banyak yang berdatangan untuk menimba ilmu kepada Syaikhona Kholil.[36]

4. Kemuliaan (karomah)

kebanyakan kiai juga memperkuat kesan yang ada di masyarakat bahwa beberapa kiai adalah orang-orang yang luar biasa yang meiliki kelebihan-

[35]Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa* depan *Indonesia.*,109.

[36]Amirul Ulum, *Muassis NU, Manaqib 26 Pendiri Nahdlatul Ulama* (Yogyakarta; CV.Global Press, 2016), 253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelebihan spiritual seperti *karomah* [37]dan dapat menjadi penyalur *barakah* (kemurahan atau hadiah kebagusan) dari Allah untuk para pengikutnya; dengan kata lain orang percaya bahwa kiai dapat menjadi penyalur kesucian dan kemurahan dari Allah.

Karamah, barakah dan ilmu (pengetahuan Islam) merupakan unsur utama untuk kepemimpinan pesantren. Hampir semua kiai terkenal, yang berhasil mengembangkan pesantren-pesantren besar selalu di hormati sebagai kiai yang memiliki *karomah* dan *barakah* yang luar biasa. Syaikhona Kholil sudah masyhur memiliki banyak karomah. Penelusuran jejak karomahnya didapat melalui cerita-cerita dari masyarakat. Lebih dari lima puluh karomah yang ada dalam buku yang pernah di himpun oleh Syaifur Rahman.[38]

Namun hanya ada sekelumit karomah yang dapat dipertanggungjawabkan. Di antara karomahnya Syaikhona Kholil yaitu;[39] Pencuri timun tidak bisa duduk, tertawa dalam salat, di datangi macan, ketinggalan kapal laut, membetulkan arah kiblat, debat soal kepiting dan rajungan, santri memimpi wanita, Residen Belanda, santri pencuri papaya, surat kepada anjing hitam, orang Arab dan macan tutul, tongkat Kiai Kholil, ke Mekah naik kerocok, howang-howing jadi kaya, pengobatan

[37]Istilah Karomah berasal dari bahasa Arab.Secara bahasa berarti mulia.menurut kamus besar bahasa Indonesia Dept. P & K Balai Pustaka, Jakarta, 1995, 483. Yang mengistilahkan karomah dengan keramat di artikan suci dan dapat mengadakan sesuatu di luarkemampuan manusia biasa karena ketaqwaannya kepada Tuhan Yang Maha Esa.
[38]Saifur Rahman, *Surat Kepada Anjing Hitam* (Madura; PPSMCH, 1998), 69.
[39]*Ibid.*, 70-182.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nyeleneh, rumah miring, bergantung jawaban, hukum beduk masjid, menyumbat kapal laut, nilai keikhlasan, ubi dan tanah, meramal Wahid Hasyim, tiga tamu satu jawaban, polisi memcari pencuri, sumur Kiai Kholil, gula Madura, berguru dalam mimpi, jin Islam, santri istimewa, uang barokah, rahasia doa, *lā ya'rif al-walī illā al-walī*, guru ajaib, bertemu Nabi Khidir, doa dan keyakinan, menjaring ikan laut di darat, ikan ajaib, sorban putih, batu menjadi enam, foto Karismatik Kiai Kholil.

Terakhir yaitu peristiwa yang terjadi ketika Kiai Muntaha membangun Masjid di pesantrennya. Sebagai seorang yang alim Kiai Muntaha membangunnya dengan rencana yang matang sesuai dengan tuntunan syariat Islam. tatan letak dan posisi masjid di arahkan tepat mengarah ke kiblat. Menurut Kiai Muntaha masjid yang akan rampung itu sudah sedemikian tepat, sehingga tinggal menunggu peresmiannya sebagai masjid kebanggaan pesantren. Menjelang peresmian, masjid Kiai Muntaha yang akan rampung dilihat oleh Syaikhona Kholil. Menurut pandangan Syaikhona Kholil, ternyata masjid itu terdapat kesalahan dalam posisi arah kiblatnya. Syaikhona kholil mengingatkan menantunya. Sebagai orang yang alim, Kiai Muntaha tidak mudah mempercayainya. Akhirnya Syaikhona Kholil tersenyum sambil berjalan ke arah Masjid dan Kiai Muntaha mengikutinya, sesampainya di pengimaman Syaikhona Kholil mengambil kayu kecil kemudian melubangi dinding tembok yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarah ke kiblat.[40] Betapa terkejudnya Kiai Muntaha setelah melihat dinding itu, tak diduga lubang kecil itu ternyata menembus Ka'bah yang berada di Mekkah.Arah kiblat dapat di lihat dengan jelas di hadapannya. Maka Kiai Muntaha sadar bahwa Arah kiblat yang di yakininya benar selama ini terdapat kesalahan. Arah kiblat masjid yang dibangunya ternyata terlalu miring kenan. Setelah itu Kiai Muntaha Bergegas mengubah arah kiblat masjidnya agar sesuai dengan arah yang di tunjukkan oleh Syaikhonan Kholil.[41]

Penyebab seorang kiai berhasil mengembangkan pesantren pada pokoknya adalah pengetahuan yang luar biasa dalam berbagai cabang pengetahuan Islam, kemampuan berorganisasi dan kepemimpinannya dalam mengembangkan pesantren dengan memperluas hubungan tali kekerabatan dengan kiai-kiai yang masyhur atau dengan mendidik sekelompok santri yang benar-benar tinggi pengetahuannya untuk menjadi calon kiai. Begitu juga, Pengaruh Syaikhona Kholil kepada murid-muridnya sedemikian kuat. Hal ini terbukti, ketika terdapat anggota keluarga mereka.[42]

5. Peninggalan

Dalam bidang karya, sedikit sekali literatur yang menyebutkan karya Syaikhona Kholil, Akan tetapi menurut KH. Aziz Masyuri, Syaikhona

---

[40]Amirul Ulum, *Muassis NU, Manaqib 26 Pendiri Nahdlatul Ulama* (Yogyakarta; CV.Global Press, 2016), 257.
[41]*Ibid.*, 258.
[42]Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa* depan *Indonesia.*,112.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kholil banyak meninggalkan sejarah dan sesuatu yang tidak tertulis dalam literatur yang baku. Adapun peninggalan tersebut antara lain yaitu; [43]

a. Syaikhona Kholil turut melakukan pengembangan pendidikan pesantren sebagai pendidikan alternatif bagi masyarakat Indonesia. Pada saat penjajah Belanda, hanya sedikit orang yang diperbolehkan belajar, itu pun hanya dari golongan priyai. Di luar itu tidak boleh belajar di sekolah. Demi memenuhi kebutuhan masyarakat pribumi akan pengetahuan, maka pendidikan pesantren menjamur di daerah Jawa. Banyak santri Syaikhona Kholil yang telah lulus, kemudian mendirikan pesantren, seperti Kiai Hasyim Asy'ari pendiri Pesantren Tebuireng, Kiai Wahab Hasbullah pendiri Pesantren Tambak Beras Jombang, Kiai Ma'shum pendiri Pesantren Lasem Rembang, Kiai Bisri Mustofa pendiri Pesantren Rembang, Kiai Manaf Abdul Karim pendiri Pesantren Lirboyo Kediri dan masih banyak yang lain. Murid Syaikhona Kholil tersebut banyak di kemudian hari mendirikan pesantren dan begitu seterusnya sehingga pendidikan pesantren menjamur di seluruh negeri ini. Kini terdapat kurang lebih 6000 (enam ribu) pesantren di Indonesia yang berkhidmat dalam hidup bangsa dan agama.Sebagian besar pengasuh pesantren memiliki *sanad* (persambungan) dengan para murid Syaikhona Kholil yang tentu saja mempunyai *ta'alluq bāṭiniyyah* dengan Syaikhona Kholil.

[43]M. Fikri Hakim, *Korelasi antara Syaikhona Muhammad Kholil Bangkalan & Nu.,* 84.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. selain pesantren yang ditinggalkan oleh Syaikhona Kholil di Jengkebuan dan Demangan Bangkalan Madura. Syaikhona Kholil juga meninggalkan kader-kader bangsa dan agama yang berhasil dididiknya yang akhirnya menjadi pemimpin-pemimpin umat. Hal ini terbukti dengan pengaruh atau peran Syaikhona Kholil di masanya, diteruskan oleh keturunannya (trah) sampai saat ini, di mana patron masyarakat Bangkalan berpegang teguh kepada "Bani Kholil" baik itu masalah agama, sosial dan politik. Pengaruh kiai dalam masyarakat Bangkalan menimbulkan lahirnya patronase. Penjelasan mengenai kultur yang ada dan berkembang dalam masyarakat Bangkalan menyebutkan bahawa masyarakat Bangkalan adalah masyarakat santri dengan kiai sebagai elit kultur sosial. Di dalam pemahaman kultur tersebut akan memudahkan pemahaman mengenai peranan kiai dalam masyarakat. Kiai di Bangkalan dapat digolongkan kedalam lebih dari satu kategori karena memainkan banyak peran dalam masyarakat. Akibatnya, kiai mempunyai banyak pengikut baik di pesantren maupun di masyarakat luas. Kiai di Bangkalanbanyak memimpin atau pengasuh pondok pesantren, membentuk jaringan yang kuat satu dengan yang lain, berdakwah memberikan ceramah agama hingga ke pelosok-pelosok desa dan berpolitik baik secara langsung maupun tidak langsung. Berikut beberapa peran kiai di Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Kiai sebagai pemuka agama Islam, kiai menyebarkan dan mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam kepada murid-muridnya yang disebut dengan santri. Pengetahuan itu meliputi pedoman hidup di dunia dan bagaimana beribadah serta mengabdi kepada Allah SWT. Orientasi utama kiai pesantren adalah mendidik santri. Kiai mengajarkan santrinya mengaji, menerjemahkan Al-qur‟an dan hadist, memberikan ceramah keagamaan dan sebagainya, dengan begitu tidak heran jika santri sangat menghormati kiai dan menjadikan kiai sebagai panutan.
2) Kiai sebagai panutan bagi santri dan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai kebenaran dan keagamaan yang diyakini. Kiai menjadi panutan bagi masyarakat bagaimana seharusnya mereka berperilaku dan menghadapi persoalan-persoalan kehidupan. Banyak masyarakat datang pada kiai untuk bertanya dan mendapatkan nasehat kehidupan. Nasehat kiai umumnya menjadi pertimbangan kuat dan dipatuhi oleh masyarakat.
3) Kiai sebagai pemimpin politik. Di Bangkalan trah dari Syaikhona Moh.Kholil dipandang sebagai elit kharismatik dan dijunjung tinggi. Akibat penghormatan yang tinggi dari masyarakat, kiai dapat dengan mudah menempati jabatan strategis pemerintahan seperti kepala daerah, DPR RI anggota atau ketua DPRD, dan menjadi petinggi-petinggi partai politik. Banyak dari pejabat-pejabat strategis pemerintahan di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bangkalan dipegang oleh *trah* Syaikhona Kholil. Bupati Bangkalan RKH. Fuad Amin Imron dan Wakil Bupati Bangkalan KH. Syafik Rofi"i adalah salah satu contoh keturunan yang terjun dalam dunia politik.[44]

6. Pesantren Syaikhona Kholil dan anak cucunya

Syaikhona Kholil banyak mendirikan pesantren di daerah Bangkalan. Ada halnya pesantren yang diwariskan oleh Syaikhona Kholil dan ada juga pesantren yang dirintis oleh anak cucunya. Menurut keluarga ada kurang lebih 32 pesantren mulai dari peninggalan dan pesantren yg barus dirintis oleh anak cucunya. Berikut adalah pesantren yang dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti dan masih ada peninggalan Syaikhona Kholil diantaranya:[45]

a. Pesantren Nurul Cholil

Pesantren Nurul Cholil didirikan oleh KH. Muntashor, ia adalah menantu dari KH. Imron Kholil anak dari Syaikhona Kholil. Pondok Pesantren Nurul Cholil didirikan pada tahun 1957. Sebelum berdirinya Pondok Pesantren Nurul Cholil, seorang keturunan Syaikhona Kholil Bangkalan yakni KH. Imron Kholil pernah melihat ada sinar di atas pekarangan rumah KH. Muntashor Bin Muhammad Sholeh menantunya sendiri. Pengalaman itu oleh KH. Imron Kholil lalu disampaikan kepada santrinya, bahwa di lokasi itu nantinya akan berdiri sebuah pesantren besar dan salah satu dari keturunannya akan

[44] *Ibid*.,http://digilib.uinsby.ac.id/5291/14/Bab%202.pdf. Dan diakses pada tanggal 01 Juni 2017.Jam 10.02 Am.

[45] Hasil wawancara dengan KH. Toha Kholili. Beliau adik dari KH. Abd Hamid Kholili Pengasuh Pesantren K.Muntaha Al-Kholili Jengkebuan Bangkalan, pesantren pertama yang dirintis oleh Syaikhona Kholil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi pengasuhnya. Di atas tanah yang ditunjuk oleh Kyai Imron Kholil tersebut itulah, sekarang berdiri Pondok Pesantren Nurul Cholil. Nama Pondok Pesantren Nurul Cholil sudah tidak asing lagi di Bangkalan. KH. Zubair Bin KH. Muntashor sebagai pengasuh pondok pesantren ini, sekaligus pula menjadi tokoh yang paling disegani di Bangkalan. Pada awalnya, Pondok Pesantren Nurul Cholil hanyalah berupa sebuah musholla kecil berukuran 4x4m2, yang lalu diperluas menjadi 8x12 m2. Bangunan ini lalu dipecah menjadi empat bilik, yang tentu saja kecil-kecil. Saking kecilnya tempat tersebut oleh Ibu Nyai Nadzifah Binti KH. Imron Kholil disebut "*Cangkruk*" (tempat kecil untuk beristirahat dan berfikir).

Pada saat-saat seperti itulah, lalu tiba-tiba semua santri dikejutkan dengan wafatnya Pendiri sekaligus pengasuh pertama Pondok Pesanten Nurul Cholil yakni KH. Muntashor Muhammad. Meskipun berurai air mata duka, seluruh insan pesantren sadar bahwa perjuangan dakwah melalui pesantren harus terus dilanjutakan. Maka pada tahun kejadian tersebut, tahun 1977 kepemimpinan Pondok Pesantren dipangku oleh putra tunggal KH. Muntashor Muhammad yakni KH. Zubair Muntashor dan sampai kini masih tetap memangku pondok pesantren tersebut.

Di bawah kepemimpinan KH. Zubair Muntashor Pondok Pesanten Nurul Cholil terus berbenah. Dengan tetap berpegang pada model salaf yang berciri khas pada pengkajian intensif kitab kuning

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(klasik), sistem belajar yang dibagi menjadi dua yakni model *bagongan* (klasikal) dan *sorogan* (privat) dengan gaya monologis, dan juga mulai diterapkan gaya dialogis.

Namun pondok Pesantren Nurul Cholil masih sebatas menampung santri putra. Baru pada tahun 1986 Pondok Pesantren Nurul Cholil mulai mendirikan Pesantren Putri secara khusus. Hal ini sesuai dengan pandangan pengasuh tetntang penting pendidikan agama untuk kaum wanita. Hal demikian juga sejalan dengan antusiasme masyarakat, yang mulai sadar betapa pentingnya ilmu agama. Tidak hanya untuk kaum laki-laki, tetapi juga kaum wanita.

Tahun 1987, adalah tahun penting bagi perjalanan Pondok Pesantren Nurul Cholil selanjutnya. Betapa tidak, sejak tahun itu mulai diterapkan struktur kepengurusan Pondok Pesantren sesuai manajemen organisasi modern. Mengingat jumlah santri yang terus bertambah pemebenahan demi pembenahan terus dulakukan. Sarana dan prasarana terus bertamabah, unit demi unit pun bermunculan satu demi satu. Bilik-bilik kecil dimasa lalau sudah banyak berganti dengan gedung-gedung tinggi berlantai tiga atau empat.

Sejak tahun 1998 sampai sekarang, berturut-turut unit organisasi dibawah Pondok Pesantren Nurul Cholil masing-masing memantapkan eksistensnya. Dimulai dengan unti pendidikan formal yang bernama Madrasah Asrorul Cholil, yang menampung siswa-siswa Tsanawiyah sampai Aliyah seolah semaikn memperkaya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Nurul Cholil yang sejak dulu sudah eksis dengan Madrasah Diniyahnya.[46]

b. Pesantren Al Falah Al Kholiliyah

Pesantren Al Falah Al Kholiliyah Kepang didirikan oleh KH. Yasin Menantu dari Syaikhona Kholil pada tahun 1919. Pesantren ini dikenal ketat dalam membina santri-santrinya. Ini dilakukan agar sang santri bisa mandiri selepas menempuh pendidikan di pesantren. Paling tidak, bisa berbuat sesuatu yang bermanfaat di lingkungan masyarakat yang didiaminya kelak.

Hal tersebut menjadi pemikiran serius sekaligus program baku bagi pengasuh Pondok Kepang, Bangkalan. Paling tidak, tahun ini ponpes asuhan KH Muhammad Hasan Cholil dan KH Amin Bin Cholil Bin Yasin ini telah mengirim 60 santrinya ke 60 desa yang tersebar di seluruh pelosok Kabupaten Bangkalan. Santri pilihan yang dinilai memiliki cukup bekal ilmu ini diberi mandat sebagai guru tugas di sejumlah madrasah yang membutuhkan. Ini, sekaligus syarat kelulusan untuk bisa menggondol ijazah.

Di ponpes yang didirikan tahun 1919 ini, pola pendidikannya memang murni salafiah. Mulai dari pelajaran tarikh, tafsir, kitab kuning, tauhid, hadist, maupun akhlak. Selain belajar agama di pondok yang telah berusia hampir seabad ini, para santri juga

[46] http://nurulcholil.net/article-sejarah-pondok-pesantren-nurul-cholil.html di akses pada tanggal 10 juni 2017, pada jam 10.00 Am.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti pelajaran umum. Ini karena di pondok seluas 4 hektar yang dihuni sekitar 400 santri putra dan 300 santri putri ini, juga ada pendidikan madrasah. Termasuk pula tsanawiyah hingga tingkat aliyah, dimana jam belajarnya pada pukul 07.00-12.00 diisi pelajaran umum di sekolah madrasah dan tsanawiyah maupun aliyah. Setelah itu mulai jam 14.30 hingga maghrib, para santri diharuskan mengkaji ulang pelajaran di sekolah yang diperoleh pada siangnya. Ketika telah selesai isak hingga jam 21.00, santri mendapat pelajaran salafiyah.[47]

c. Pesantren Al Kholiliyah An Nuroniyah

Berdirinya Pondok Pesantren Al Kholiliyah An Nuroniyah didirikan oleh KH. Anwar Nur menantu Kiai Yasin yang mana beliau adalah menantu dari Syaikhona Kholil pada tahun 1950. Kisah berdirinya pesantren di mulai dari kedatangan utusan KH. Yasin yang tak lain menantu Syaikhona Moh. Kholil ke rumah Kiai Anwar Nur di Desa Siwalan Panji, Kecamatan Buduran Kabupaten Sidoarjo. Untusan tersebut membawa amanah untuk melamar kiai Anwar untuk di nikahkan dengan Nyai Malihah, Puteri dari Kiai Yasin.

Salah satu alasan Kiai Yasin berniat menikahkan putrinya dengan Kiai Anwar karena Kiai Yasin pernah bermimpi salat berjamaah di masjid Siwalan Panji. Dalam mimpi itu, yang menjadi imam adalah

[47] http://kabarmadura05.blogspot.co.id/2008/01/pondok-pesantren-al-falah-al-kholiliyah.html di akses tanggal 10 juni 2017, pada jam 11.00 Am.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nabiyullah Khidir. Sementara, salah seorang makmumnya ialah Kiai Anwar. Saat itulah, Kiai Anwar hijrah ke Bangkalan dan mulai menetap di rumah istrinya, Nyai Malihah, di Kampung Kepang, Kelurahan Kemayoran, Bangkalan. Kiai Anwar berada di kepang sejak 1949 dan kurang lebih hanya setahun beliau berada di kepang karena kemudian, Kiai Anwar oleh Nyai Asma yang tak lain adalah istri Kiai Yasin diminta menempati rumah di Demangan Timur, Bangkalan. Sehingga pada 1950, Kiai Anwar menempati Demangan Timur., dengan itu maka di mulailah berdirinya Pondok Pesantren Al Kholiliyah An Nuroniyah.

Pondok Pesantren Al Kholiliyah An Nuroniyah yang didirikan oleh Almarhum wal Magfurlah KH. Anwar Nur beserta istri (Nyai Hj. Malihah) beralamatkan: Jl. KHM. Kholil Gg. IV No. 37, Kelurahan Demangan, Kecamatan Bangkalan, Kabupaten Bangkalan, Propinsi Jawa Timur. Letak Pondok Pesantren berada tepat di jantung Kabupaten Bangkalan, jarak dari Pesantren ke Pendopo dan Alun-alun Bangkalan sekitar 2 km. Pondok Pesantren Al Kholiliyah An Nuroniyah terletak di areal tanah seluas 1 hektar. Setelah KH. Anwar Nur wafat Pondok Pesantren terbagi menjadi dua pola pengasuh/pimpinan, dengan pengasuh KH. Muhammad Faisol Anwar yaitu Pondok Putra dan dengan pengasuh Nyai Hj. Maryam Anwar yaitu Pondok Putri. Masing-masing dihuni lebih dari 200 santri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pondok Pesantren Al Kholiliyah An Nuroniyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang dengan segala kelebihan dan kekurangannya selalu mengupayakan agar para santrinya mampu berakhlaqul karimah dan mendapat ilmu yang bermanfa'at.

d. Pesantren Syaichona Cholil I

Pesantren Syaichona Cholil I didirikan langsung oleh Syaikhona Kholil atau yang sering dikenal mbah Kholil Bangkalan. Syaikhona Kholil mendirikan ini setelah mendirikan pesantren yang pertama di desa Jengkebuan. Akan tetapi Setelah putrinya, Siti Khatimah, dinikahkan dengan keponakannya sendiri, yaitu Kiai Muntaha (Muhammad Thaha); pesantren di desa Cengkubuan itu kemudian diserahkan kepada menantunya tersebut. Akhirnya Kiai Khalil pada tahun 1861 M., mendirikan pesantren lagi di daerah Kademangan, hampir di pusat kota; sekitar 200 meter sebelah Barat alun-alun kota Kabupaten Bangkalan. Letak pesantren yang baru itu, hanya selang 1 kilometer dari pesantren lama dan desa kelahirannya. Pesantren yang terakhir ini kemudian dikenal sebagai Pesantren Syaikhona Kholil.

e. Pesantren Asyaichona Cholili 2

Pesantren ini beralamatkan Jl. K.H Moh. Cholil. No. 43 Kec. Bangkalan Kabupaten Bangkalan, jumlah santri Laki - Laki: 112 dan Santri Perempuan: 452, pesantren ini didirikan oleh Moch Cholil AG. Beliau adalah saudara dari Kiai Abdullah Aschal dan beliau adalah putra dari Nyai Hj Salimah Kholil.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pesantren Al Hidayah

Pondok pesantren yang umurnya lebih dari setengah abad, Ponpes Al Hidayah di Kota Bangkalan berupaya menyeimbangkan transfer ilmu agama dan umum. Itu dilakukan untuk meningkatkan kualitas santrinya agar berilmu sekaligus berakhlak mulia. Pondok Pesantren Al Hidayah berlokasi di Kampung Jangkebuan. Sehingga kerap disebut pula sebagai Ponpes Jangkebuan. Namun, lokasi sebenarnya berada di Jalan Kiai M. Toha Gang Pesantren, Kota Bangkalan. Ponpes yang satu ini, merupakan satu dari tiga ponpes yang telah mendirikan madrasah sejak tahun 1939. Pesantren yang diasuh KH Mahfudz Hadi ini dikenal memiliki pola pendidikan pesantren yang seimbang, yaitu antara pendidikan pesantren Wustho berupa Hadist, Tafsir, Imrithi, serta Taqrib yang disandingkan dengan pendidikan kurikulum standar pendidikan nasional. Tentu saja, keseimbangan tersebut juga didukung sarana dan prasarana yang ada. Selain gedung pemondokan bagi para santrinya, di kompleks ponpes yang berdiri tahun 1952 ini juga terdapat sekolah Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), hingga Madrasah Aliyah (MA). Jumlah siswa-siswi yang belajar di sekolah, khususnya MTs dan MA, bisa dihitung prosentasenya. Untuk MTs misalnya, sekitar 70 persen siswanya adalah santri pondok. Sedang 30 persen siswanya dari luar pondok. Sedang MA-nya, 60 persen dari santri dan 40 persennya dari luar pondok.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pola pendidikan yang Kami terapkan di pondok ini ada dua, yang intinya adalah pendidikan ilmu umum dan akhlak. Untuk pendidikan ilmu umumnya ada Tsanawiyah dan Aliyah. Sedangkan untuk ilmu akhlaknya adalah pengajaran ilmu agama di pesantren usai jam belajar. Selain jam belajar tersebut, lanjutnya, masih ada ada tambahan pelajaran yang difokuskan pada pengetahuan keagamaan. Itu digelar selama seminggu, kecuali malam Jumat. Pengajian tersebut langsung diasuh oleh kiai yang juga Ketua MUI Bangkalan ini. Tujuannya, untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan pembinaan pada sikap dan perilaku santrinya. Sejak awal berdiri, Ponpes Al Hidayah selalu memiliki jumlah santri putri yang jauh lebih besar dibanding santri putranya.

Menurut KH Mahfudz, kondisi itu berawal dari sikap telaten ibundanya kala membina para santri putrid. Itu berlanjut sampai saat ini. Setidaknya, dari sekitar 360 pemondok, 70 persennya merupakan santriwati.[48] Sedangkan keluarga *Bani Kholil* yang bernasab dari Jengkebuan adalah sebagai berikut:

Nyai Khotimah menikah dengan Kiai Muhammad Thoha (kiai Muntaha) bin Kiai Kaffal. Mereka masih sepupu, karena Kiai Muhammad Thoha adalah putra Nyai Maryam (kakak Syekh Kholil). Kalau dari ayah, Kiai Muhammad Thoha pernah keponakan dua pupu kepada Nyai Khotimah. Pasangan Nyai Khotimah dan Kiai

[48] http://kabarmadura05.blogspot.co.id/2007/12/pondok-pesantren-al-hidayah-jangkebuan.html di akses pada tanggal 10 juni 2017, pada jam 02.00 Am.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Muhammad Thoha memiliki tiga orang putra, yaitu: Kiai Ahmad, Nyai Rahimah dan Kiai Abdul-Lathif. Namun hanya Kiai Abdul Lathif yang memiliki keturunan. Kiai Abdul Lathif memiliki putra tunggal bernama Kiai Kholili.[49]

Kiai Kholili memiliki dua istri, yaitu Nyai Na'imah binti Imron bin Kholil dan Nyai Nafisah binti abdul Karim bin Munawwar bin Kaffal + Nyai Maryam kakak Syaikhona Kholil.

1) Putra-putra KH. Kholili dengan Nyai Na'imah yang mempunyai lembaga pesantren atau madrasah di daerahnya:
   a) Kiai Ahmad Juwaini. Mendirikan "Pesantren Al-Bukhoriyah" di Jhembhuh, bangkalan.
   b) Kiai Abdul Mu'thi. Mendirikan "Pesantren Sirojul Kholil" di kampung Dulkariman, Bangkalan.
   c) Kiai Abdul Mughni. Mendirikan pesantren di Sukalela Lama, Bangkalan.
2) Putra-putri KH. Kholili dengan Nyai Nafisah yang mempunyai lembaga pesantren atau madrasah di daerahnya:
   a) Kiai Abdul Lathif. Mendirikan "Madrasah Al-Awwaliyah" di Pasar Kapoh, Bangkalan.
   b) Kiai Abdul Kholiq. Mendirikan sebuah Madrasah di kampung Goa, Trahgeh, Bangkalan.

[49] http://anangqhosym.blogspot.co.id/2010/11/kisah-syekh-kholil-bangkalan.html di akses pada tanggal 10 juni 2017, pada jam 03.00 Am.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Nyai Rosyidah. Menikah dengan Kiai Hifni Thoha, Pesantren Al-Falah, Sumber Gayam, Pamekasan.

d) Kiai Abdul Hamid. Beliau menggantikan Kiai Muntaha sebagai pendiri dan Kiai Kholil setelahnya, Pesantren "Al-Muntaha Al-Kholili" Jangkibuan adalah pesantren pertama yang didirikan oleh Syaikhona Kholil.

e) Kiai Thoha, beliau tidak mendirikan. Akan tetapi beliau ikut andil dalam membina pesantren peninggalan kakeknya yaitu KH. Muntaha menantu Syaikhona Kholil yang berada di daerah Jengkebuan.

f) Fatimah Az-Zahra'. Menikah dengan Kiai Abdul Malik Hasyim, Pesantren Al-Ishaqi II, Jhembhuh, Bangkalan.

B. Genealogi intelektual

Geneologi adalah garis keturunan manusia dalam hubungan berkenaan dengan masyarakat dan keilmuan. Genealogi intelektual (*intellectual chains)* yang tidak terputus.[50] Hal ini berarti bahwa satu pesantren dan pesantren yang lain, baik dalam satu kurun zaman maupun dari satu generasi ke generasi berikutnya, terjalin hubungan intelektual yang mapan hingga perubahan dan berkembang dan perubahan yang terjadi dalam lingkungan pesantren sebenarnya, sekaligus dapat menggambarkan sejarah intelektual pesantren tradisional. Rantai tranmisi yang pernah di jelaskan diatas disebut *sanad.*[51]

[50]Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa depan Indonesia* (Jakarta; LP3ES, Cet ke 09 revisi 2011), 102.
[51]*Ibid.*, 103.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam satu angkatan (kurun waktu), ada ulama tertentu yang dianggap sah sebagai satu mata rantai, sedangkan yang lain dianggap batal atau diraguakan. Setiap cabang ilmu dalam Islam menjaga standar sanadnya sendiri. Syaikhona Kholil pendiri Pondok Pesantren Jengkebuan dan Demangan Bangkalan, yang mana ia terkenal sebagai kiai yang paling terkenal dalam bidang Ilmu Nahwu Sorof pada akhir abad ke-19 dan seperempat pertama abad ke-20.[52]

1. Guru

pertama belajar kepada ayahnya bernama Kiai Abdul Latif. Didikan ayahnya lebih kepada dasar-dasar ilmu agama (akidah, syari'ah dan akhlak). Setelah Kholil dididik oleh ayahnya beliau belajar dan memperdalam ilmu agama ke sejumlah pesantren di Bangkalan.[53]

Di antara guru Kholil adalah Tuan Guru Dawuh yang kemudian dikenal dengan sebutan *Buju' Dawuh*, ia bermukin di Desa Malajeh Bangkalan. Ia adalah seorang guru yang sangat alim berbagai ilmu dengan kepribadian luhur. Metode belajarnya tergolong unik, kondisional dan spontan[54]. Ada kejadian pada suatu hari Guru Agung mengajar Kholil surat ke-112 dari Al-Qur'an yaitu Surat Al-Ikhlas. Setelah diterangkan Kholil disuruh membaca. Kholil lalu disuruh mencari dan

[52]Abdurrahman Mas'ud, *dari Haramain ke Nusantara* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), 183.
[53]Fuad Amin Imron, *Syaikhona Kholil Bangkalan, Penentu Berdirinya Nahdlatul Ulama* (Surabaya; Khalista, Cet-III 2012), 66.
[54]Saifur Rahman, *Surat Kepada Anjing Hitam*, 16.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menemukan Allah. Kholil patuh dan segera berpamitan kepada gurunya untuk mencari dan menemukan Allah. Kholil memang santri yang patuh kepada semua guru-gurunya. Terbukti apa yang ditugaskan selalu dikerjakan dengan tabah dan ikhlas.

Dalam memberikan pelajaran tidak harus menetap dalam pesantren, tetapi di mana saja dalam sekejab dapat berubah menjadi pesantren terbuka. Kadang memberi pelajaran sambil berjalan mengelilingi Kota Bangkalan, kadang terlihat di bawah pohon, di pinggir sungai atau di atas bukit.[55]Setelah dari Tuan Guru Dawuh, selanjudnya Kholil belajar dan berguru kepada Tuan Guru Agung yang akhirnya di kenal dengan *Buju'Agung*. Ia tidak hanya alim dalam bidang ilmu lahir, tetapi juga alim dalam ilmu batin.[56] Sehingga dapat di katakana guru Kholil yang terakhir ini selama di Bangkalan adalah seorang yang sempurna ilmunya. Kholil belajar kepada Guru Agung tidak terbatas hanya teori dalam ilmu lahir dan batin, tetapi guru memadukan secara bersama-sama antara teori dan praktek.

Proses belajar yang dilalui, telah mencetak kholil sebagai pribadi yang menguasai dasar-dasar ilmu agama yang bersumber kepada kitab-kitab klasik, serta dasar-dasar ilmu lahir dan batin. Ketika dirasa sudah cukup di Madura, sehingga Kholil melanjudkan pencarian ilmunya di pesantren

[55]*Ibid*., 17.
[56]Fuad Amin Imron, *Syaikhona Kholil Bangkalan, Penentu Berdirinya Nahdlatul Ulama*, 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di Pulau Jawa. Hal ini terbukti dari daftar nama-nama pesantren yang pernah di pelajarinya antara lain:[57]

a. Pesantren Bungah Gersik yang mana, pada waktu itu dipimpin oleh Kiai Kharismatik bernama Kiai Sholeh.
b. Pesantren Langitan. Pesantren ini terletak di desa Madungan, Widang, Tuban. Pada waktu Kholil menyantri, pesantren ini dipimpin oleh Kiai Haji Muhammad Noer. Pesantren ini juga termasuk pesantren tertua di Jawa Timur, sampai sekarang fokus di bidang ilmu Nahwu dan sharaf. Sejak berdirinya pesantren ini tetap memegang teguh metode salaf. Hal ini tidak terlepas dari motto pesantren yaitu memelihara tradisi lama yang baik dan mengambil tradisi baru yang lebih baik. Di pesantren ini Kholil menempuh ilmu selama kurang lebih tiga tahun, dan berpindah ke Pesantren Cangaan Bangil Jawa Timur. Ketika dirasa cukup belajar di Langitan.
c. Kholil pindah Pesantren ke daerah Cangaan. Pesantren kala itu masih dipimpin oleh Kiai Haji Asyik. Ia seorang kiai yang sangat alim tentang ilmu alat (nahwu dan sharaf) dan ilmu fiqih.
d. Pesantren Darussalam, di mana pondok tersebut terletak di Daerah Kebon Candi Pasuruan. Perpindaan Kholil dari Pesantren Cangaan ke Pesantren ini, karena dianggap pesantren sebelumnya

[57]Hasil wawancara dengan K.H. Fahrillah Achal.Ia Pengasuh Pondok Pesantren Syaichona Cholil pada tanggal 25 Maret 2017.dan ia mengatakan bahwa Selama Syaikhona Kholil Menimba ilmu, bukan kepinteran atau kecerdasan yang di cari. Akan tetapi kebarokahan dari ilmu tersebut. Begitu juga dalam bukunya Saifur Rahman, *Surat Kepada Anjing Hitam*, 18-20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sudah dirasa cukup oleh Kholil, Sewaktu itu Pesantren Kebon Candi diasuh oleh Kiai yang *'allāmah* dan sangat *warā'*, ia bernama Kiai Arif. Selama Kholil Menjadi santri di pesantren ini, Kiai Arif memberikan restu kepada Kholil belajar di dua Pesantren yaitu pertama-tama di pesantren Darussalam sendiri dan Pesantren Sidogiri, yang mana pada waktu itu pesantren tersebut dipimpin oleh Kiai Haji Noer Hasan yang masih ada hubungan kekeluargaan terdekat, karena apabila dilihat dari garis keturunan Kholil dengan Kiai Noer Hasan masih satun rumpun yaitu masih keturunan Sayyid Silaiman Mojoagung.

e. Pesantren Sidogiri, pesantren ini terletak di Daerah Kraton Pasuruan. Seperti yang diceritakan di pesantren sebelumnya, pesantren ini dipimpin oleh Kiai Noer Hasan. Ketika Kholil menjadi santri di pesantren ini, ia tidak bermukim di komplek pesantren, akan tetapi tinggal di Kebon Candi yang harus menempuh jarak tujuh kilo meter dari Pesantren Sidogiri. Ada hal yang unik dan mungkin tidak sedikit santri yang melakukannya yaitu selama Kholil menempuh jarak tersebut ia harus berjalan kaki dan ketika dalam perjalanan ia sambil menghatamkan surat Yasin sebanyak empat puluh satu kali dan ketika menghadapi hari libur pada hari selasa dan jum'at Kholil selalu menangis, sebab merasa dirinya tidak istiqomah. Di samping itu hal yang unik lainnya adalah setiap kali Kholil ingin masuk ke Pesantren

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sidogiri, ia segera melepas sandal trompahnya. Hal ini dikarenakan tawadduknya kepada penghuni kuburan yang berada di samping masjid pesantren.

f. Pesantren yang terletak di Daerah Winongan, yang mana pada waktu itu pesantren tersebut di asuh oleh seorang *'allamah* dan bijaksana yaitu Kiai Abu Dzarrin.

g. Pesantren yang berada di Daerah Stail Banyuangi. Pesantren ini memiliki nama Salafiyah Syafi'iyah, yang pada waktu itu dipimpin oleh Kiai Abdul Bashar.

Dalam menimba ilmu di pesantren yang disebutkan di atas, masa yang ditempuh oleh Kholil kurang lebih enam tahun lamanya. Hal ini dilihat dari awal belajar pada tahun 1852 sampai 1858 H.[58] Waktu enam tahun ini menurut kalangan santri sudah cukup bagi dirinya untuk disebut sebagai seorang yang alim dalam ilmu agamanya, begitu juga dengan ilmu batinnya.

Selama menimba di pesantren, Kholil dikenal dengan ahli tirakat, baik masalah makanannya maupun dalam membaca amalan-amalan yang menjadi lantaran seorang hamba bisa semakin dekat dengan Tuhannya. Dengan tekatnya yang bulat dan keyakinannnya bahwa Allah akan meluluskan niatnya, Kholil dapat menuju Hijaz dengan selamat, karena

[58]Fuad Amin Imron, *Syaikhona Kholil Bangkalan, Penentu Berdirinya Nahdlatul Ulama*, 68. Hal ini juga di benarkan oleh K.H. Nasih Achal.Beliau juga mengatakan bahwa semua kisah perjuagan dalam mengarungi Keilmuan Syaikhonan Kholil tidak terlepas dari Kisah yang unik dan Kharomah yang di milikinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang kurang cukup, Kholil menggunakan waktu kosongnya selama belajar di Mekah untuk bekerja seperti menjadi tukang penulis *Khath*[59] yang nantinya akan di jual. Seringkali, Kholil memakan kulit semangka sebab minimnya ongkos yang dimiliki, karena Kholil tidak pernah mengandalkan kiriman dari orang tuanya selama belajar di Mekah.

Pada tahun 1859 Kholil memulai pengembaraan ilmunya di tanah suci tersebut.[60] Setibanya di Mekah Kholil segera bergabung dengan teman-temannya yang berasal dari negeri yang sama, yang telah bermukim sebelumnya, di antaranya: Syaikh Abdul Ghoni berasal dari Bima, Syaikh Ibrahim, Abdul Ghani Al-Asyi, Syaikh Abdur Rouf As singkeli, Syaikh Yusuf Sumbawa, Syaikh Nahrawi, Syaikh Abdul Hamid Dhagistani, KH. Asnawi Kudus, KH. Asnawi Banten, Ajengan Tubagus Bakri Purwakarta yang di kenal dengan Ajengan sempur, Syaikh Arsyad Banten, KH. Asy' Ari Bawean, KH. Majnun Mauk Tanggerang, Syaikh Muhammad Khatib Hambali, Syaikh Ahmad Khatib Minangkabau, dan Syaikh Muhammad Yasin Padang.

Selama di Hijaz, Kholil belajar berbagai ulama Haramain yang dalam masalah keilmuannya tidak diragukan, baik yang mengajar di Masjidil Haram maupun yang ada di kampong Al-Jawi. Di antara guru Kholil

[59]*Khath* adalah tulisan Kaligrafi yang ditulis arab dengan gaya tulisan yang indah dan bayan macam tilisannya.
[60]Fuad Amin Imron, *Syaikhona Kholil Bangkalan, Penentu Berdirinya Nahdlatul Ulama,* 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah Syaikh Ahmad Zaini Dahlan, Syaikh Ahmad Khatib Sambas, Syaikh Abdul Adzem Al-Maduri dan Syaikh Nawawi Al-Bantani.[61]

Dalam menimba ilmu di Mekkah, Kholil di samping ilmu lahiriyah seperti Tafsir, Hadis, Fiqih dan Ilmu Usul, ia juga mempelajari ilmu batin ke berbagai guru spiritual, di antaranya dengan Syaikh Ahmad Khatib Sambas bin Abdul Ghaffar Al-Jawi Al-Sambasi yang bertempat tinggal di Jabal Qubais.Syaikh Ahmad Khatib Sambas berasal dari Kampung Asam, Sambas, Kalimantan Selatan. Selain sebagai Mursyid Thariqah juga dikenal sebagai seseorang yang ahli Ilmu Tafsir, Hadis, dan pakar Fiqih. Ajarannya dipelajari dan ditulis dalam bentuk risalah berbahasa Melayu. Seorang murid yang bernama Muhammad Ismail bin Abdurrahim Al-Bali menghimpun ajaran Syaikh Ahmad Khatib Sambas dalam bentuk kitab yang bernama Fathul Arifin.[62] Isi dari kitab tersebut berisi tuntunan pelaksanaan dzikir *Ṭarīqah Qadīriyyah Wa Naqshabandiyyah.*

Sedangkan murid yang lain yang bernama Ma'ruf bin Abdallah Khatib Palembang melakukan penghimpunan dalam bentuk risalah yang dibahasakan kepada *Qadīriyyah* dan *Naqshabandiyyah*. Guru besar ini mengajarkan thariqah dengan memadukan keduanya yaitu *Ṭarīqah Qadīriyyah Wa Naqshabandiyyah* yang mana awalnya kedua thariqah ini

[61]Amirul Ulum, *Muassis NU, Manaqib 26 Pendiri Nahdlatul Ulama*,59.
[62]Saifur Rahman, *Surat Kepada Anjing Hitam*, 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpisah dan berdiri sendiri. Namun setelah diamalkan oleh Syaikh Ahmad Khatib, akhirnya kedua thariqah ini dipadukan.

Kiai Kholil bersama sahabatnya yang bernama Abdul Karim Serang dan Tholhah bersama-sama berguru kepada Syaikh Ahmad Khatib Sambas. Setelah ketiganya mendapat ijazah dan berhak sebagai *mursyid*[63], lalu mereka pulang ke tanah Jawa untuk menyebarkan kedua thariqah tersebut yaitu *Ṭarīqah Qadīriyyah Wa Naqshabandiyyah.*

2. Silsilah kemursyidan Syaikhona Kholil

silsilah Kiai Kholil dalam *kemursyidan Ṭarīqah Qadīriyyah Wa Naqshabandiyyah* sebagai berikut:[64] melalui jalur Syaikh Ahmad Khatib Sambas adalah sebagai berikut: Allah, S.W.T. Rabbul Alamin, Sayyiduna Jibril A.s, Sayyiduna Nabi Muhammad S.A.W, Sayyiduna Ali bin Abi Tholib K.W., Sayyiduna Husein bin Ali R.A., Sayyiduna Imam Zainal Abidin R.A. Ketujuh, Sayyiduna Syaikh Muhammad Baqir R.A., Sayyiduna Syaikh Ja'far Shodiq R.A., Sayyiduna Syaikh Imam Musa Al-Kazhim R.A., Sayyiduna Abu Hasan Ali bin Musa Al-Ridha R.A., Syaikh Ma'ruf Karkhi R.A., Syaikh Sari Saqothi R.A., Syaikh Abu Qosim Junaid R.A., Syaikh Abu Bakar Syibly R.A., Abdul Wahid Al-Tamimi R.A., Syaikh Abdul Faraj Al-Tartusi R.A., Syaikh Abu Hasan

[63] *Mursyid* adalah seorang guru pembimbing dalam tharikat. Menjadi guru tharikat tidak semudah seperti menjadi guru pada umumnya. Seorang mursyid harus memiliki kualifikasi khusus. Menurut pendapat Syekh Hasyim Asy'ari menetapkan syarat-syarat guru thariqat adalah alim atas perintah-perintah syara', mengamalkannya, tegak di atas adab-adab tarekat serta berjalan di dalamnya, sempurna pengetahuannya tentang tarekat dan sampai pada hakekat itu serta ikhlas dalam semua hal tersebut.

[64] *Ibid.*, 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ali Hakkari R.A., Syaikh Abu Sa'id Al Makhzumi R.A., Syaikh Abdul Qodir Jailani QS., Syaikh Abdul Aziz R.A., Syaikh Muhammad Al-Hattak R.A., Syaikh Syamsudin R.A., Syaikh Syarifuddin R.A., Syaikh Nuruddin R.A., Syaikh Waliyyuddin R.A., Syaikh Abu Bakar R.A., Syaikh Abdurrahim R.A., Syaikh Utsman R.A., Syaikh Abdul Fattah R.A., Syaikh Muhammad Muraad R.A., Syaikh Syamsudin R.A., Syaikh Ahmad Khatib Sambas R.A., Syaikh Muhammad Kholil Bangkalan R.A. Melihat kewenangan Kiai Kholil sebagai Mursyid Thariqah Qodiriyah Wan Naqsyabandiyah. Hal ini membuat Kiai Kholil memiliki derajat yang tinggi di dalam maqom spiritualnya.[65] Setelah berguru kepada Kiai Ahmad Khatib Sambas, Kholil melanjutkan dan menimba ilmu kembali kepada guru yang lain, yaitu Syaikh Ali Rahbini. Kholil sangat ta'dhim dan berhidmat dalam melayani guru terakhirnya. Syaikh Ali Rahbini adalah seseorang yang memiliki keterbatasan fisik (*tuna netra*). Hal ini terbukti, Kolil ketika mau tidur senantiasa tidur di depan pintu masjid dengan harapan kalau sang guru lewat dapat menginjak dirinya, yang kemudian menuntunnya menuju tempat pengimaman.[66]

Syaikh Ali Rahbini ketika memandang Kholil sudah cukup mampu dalam ilmu keagamaan. Akhirnya saatnya murid yang disayangi ini untuk menyebarkan ilmu yang ditekuninya.Perasaan haru Syaikh Ali Rahbini menyuruh Kholil pulang ke tanah Jawa bersama kedua temannya.

[65]*Ibid.*, 27.
[66]Fuad Amin Imron, *Syaikhona Kholil Bangkalan, Penentu Berdirinya Nahdlatul Ulama,* 69.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mendengar perintah guru tersebut, Kholil segera mempersiapkan kepulangannya ke tanah Jawa, akan tetapi kedua orang temannya merasa masih belum cukup menimba ilmunya sehingga tidak menuruti perintah Syaikh Ali Rahbini dan melanjutkan pencariannya ke negara Mesir. Sekembalinya ke tanah air, kedua orang temannya yang tidak patuh ke perintah guru tersebut, ilmu yang didapat menjadi tidak bermanfaat kepada kaum muslimin. Hal ini berbeda dengan Kholil, karena ta'dhim dan mematuhi perintah guru, Allah memberikan anugrah pangkat yang sangat mulia (Wali) dan semua bidang ilmu yang dikuasainya menjadi bermanfaat serta menyebar luas kepada seluruh ulama se Jawa dan Madura.[67]

Dengan penuh kesemangatan dan riyadhah yang sangat mendalam, akhirnya sosok Kholil dapat mengumpulkan dua ilmu, yaitu ilmu lahir dan batin, sehingga mengantarkannya menjadi seorang yang *waskita* dan mempunyai banyak kharomah. Selain itu, Kholil adalah seorang Hafidz, Faqih dan Sufi.[68]

3. Sistem dan kitab yang diajarkan Syaikhona Kholil

Pengajian dasar yang dilakukan di langgar dan masjid di berikan secara individual. Seorang murid mendatangi seorang guru yang membacakan beberapa baris Qur'an atau kitab-kitab bahasa Arab dan menerjemahkannya kata demi kata persis seperti yang dilakukan oleh

[67]*Ibid.*,69.
[68]Amirul Ulum, *Muassis NU, Manaqib 26 Pendiri Nahdlatul Ulama*,60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gurunya. Sistem penerjemahan disebut sedemikian rupa sehingga para murid diharapkan mengetahui baik arti maupun fungsi kata dalam suatu kalimat bahasa Arab. Dengan demikian, para murid dapat belajar tata bahasa Arab langsung dari kitab-kitab tersebut.[69]

Dalam hal ini murid diharuskan menguasai pembacaan dan terjemahan tersebut secara tepat dan hanya bisa menerima tambahan pelajaran bila telah berulang-ulang mendalami pelajaran sebelumnya. Sistem individual dalam sistem pendidikan pesantren ini disebut sistem *sorogan* yang diberikan dalam pengajian kepada para murid. Maka sistem pendidikan di pesantren Jengkebuan dan pesantren yang kedua, memakai sistem *sorogan*. Sedangkan kitab-kitab yang di ajarkan yaitu fikih memakai Kitab *Fath al-Mu'īn*, *Silāḥ fī Bayān al-Nikah*, Takribnya memakai Kitab *Fath al-Wahhāb*, *Naẓm al-Zubad*. Sedangkan Nahwunya yaitu *Alfiyyah Ibn Mālik*, *Al-Jurūmiyyah, 'Awāmil.* dan *al-Kailāni*. Aqidahnya yaitu *Aqīdat al-'Awām*, *Naẓm al-samarqandī*, *al-Sanūsī*. Tasawufnya: *al-Ḥikam, Bidāyat al-Hidāyah, Iḥyā' 'Ulūm al-Dīn.* Tafsir: Tafsir *al-Jalālain, al-Qurṭūbī. Ibn Kathīr*. Terakhir toriqoh yang di jalankan yaitu *Ṭarīqah Aḥmadiyyah* dan *Naqshabandiyyah Qadīriyyah*.[70]

---

[69] Zamakhsyari Dhofir, *Tradisi Pesantren Studi Pandangan Hidup Kyai dan Visinya Mengenai Masa* depan *Indonesia.*,54.

[70] Hasil wawancara dengan cicit KH. Muntaha menantu Syaikhona Kholil. Beliau bernama KH. Toha bin Kholili bin Muntaha. Sekarang beliau sebagai salah satu pengasuh Pondok Pesantren KH. Muntaha yang berada di daerah Jengkebuan, Kemayoran, Bangkalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syaikhona Kholil merupakan seorang yang dikenal sebagai guru para kiai se- Jawa dan se-Madura atau bahkan seluruh Indonesia.[71] Dalam mendidik santri, Syaikhona Kholil terkenal sangat amanah sebagai seorang ulama atau kiai. Syaikhona Kholil selalu menekankan sikap zuhud dan ikhlas kepada santrinya saat menuntut ilmu. Sebagai seorang pendidik, Syaikhona Kholil tidak hanya mengajar secara monoton saja yaitu membaca kitab kuning. Beliau memimta santri untuk mendengarkan dan menulis pelajaran kemudian mempelajarinya atau menghafalnya. Semua santrinya tampil menjadi ulama panutan yang berpengaruh bagi masyarakat. Di tengah masyarakat Kiai Kholil selalu memikirkan rakyat. Syaikhona Kholil tidak memposisikan dirinya sebagai seorang pemimpin dan intelektual yang hanya berada di lingkungan pesantren saja. Tetapi beliau turun langsung untuk mengetahui seperti keadaan masyarakatnya. Syaikhona Kholil hadir sebagai pemimpin yang merakyat dan mengayomi semua kalangan,[72] seperti salah satu santri yang keluarganya dalam kondisi hamil bernama Nafiqoh, istri Syeh Hasyim Asy'ari dari Stengah menanti kelahiran bayi kelimanya, dia dalam kondisi kurang sehat, sehingga membuatnya dia gugup dan gelisah. Karena itu dia ber-*nazhar* (bersumpah), jika bayinya lahir dalam keadaan sehat dia akan mengunjungi Syaikhona Kholil, guru dari ayah bayi tersebut.[73] Janji ini tentunya tidak pernah di ucapkannya,

[71] Ahmad Rifi'I Usmani, *Ensiklopedi Tokoh Muslim* (Bandung: Mizan, 2015),473.
[72] M. Anwar, *50 Pendakwah Pengubah Sejarah* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2016),31.
[73] Abu Bakar, *Sejarah Hidup K.H.A. Wahid Hasyim dan Karangan Tersiarnya* (Jakarta:1597), 141-142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jika Syaikhona Kholil bukan seseorang yang sangat dihormati. Kenyaataan bahwa dia pergi ke kediaman Syaikhona Kholil tanpa di dampingi suaminya, dengan membawa bayinya yang sedang berumur tiga bulan yaitu Wahid Hasyim dalam kondisi cuaca yang buruk, mengindikasikan bahwa Syaikhona Kholil mendapat tempat yang istimewa di dalam keluarga muridnya.

4. Murid

Santri Syaikhona tersebar hampir di seluruh tanah Jawa dan Madura semua menjadi ulama besar yang terkemuka di zamannya, selain itu juga muridnya rata-rata berumur panjang, banyak diatas sembilan puluh tahun. Hal ini berkat Kiai Kholil yang mendoakan semua muridnya agar berumur panjang dan bermamfaat ilmunya. Berikut ini murid Syaikhona Kholil Bangkalan yang mudah di kenal:[74]

a. KH. Hasyim Asyari

Beliau hidup pada tahun 1871-1947 dan pendiri pondok Pesantren Tebu Ireng Jombang. Pesantren ini memiliki keahlian kajian ilmu hadis khususnya hadis Bukhari. Dikalangan para santri mendapat panggilan kehormatan Hadratus Syaih (guru mulia). Beliau adalah pendiri dan pemimpin pertama organisasi Islam Nahdhatul Ulama

[74] Saifur Rahman, *Surat Kepada Anjing Hitam* (Madura; PPSMCH, 1998), 49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berdasarkan keputusan Priseden No. 29/1964, di akui sebagai pahlawan kemerdekaan nasional.

b. K.H.R As'ad Samsul Arifin.

Beliau hidup pada tahun 1897-1990 dan pengasuh pondok Pesantren Salafiah Syafi'iyah Sukerejo Asembagus Situbondo. Pesantrenya dihuni belasan ribu orang santri. Sebagai pemrakarsa berdirinya Pesantren Tinggi Lembaga Kader Fuqoha (Ma'had Aly).

c. K.H. Abdul Wahab Hasbullah

Beliau hidup pada tahun 1888-1971 penerus dan pengasuh pondok Pesantren Tambak Beras Jombang. Tokoh utama terbentuknya NU. Pendiri Nahdhatul Waton (Kebangkitan Tanah Air). Pelopor diskusi para cendikiawan Taswirul Afkar (Potret Pemikiran). Mantan Rais Aam NU kedua.

d. K.H. Bisri Syansuri

Beliau hidup pada tahun 1886-1980. Ia pendiri dan pengasuh Pesantren Mambaul Maarif, Denanyar, Jombang. Pendiri Syarikat Islam cabang Mekkah. Mantan Rois Aam N.U ketiga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. KH. Maksum

Beliau hidup pada tahun 1870-1972. Ia Pendiri dan pengasuh Pesantren Al-Hidayah Lasem, Rembang. Seorang kiai yang Konservatif dengan wawasan luas dan mendalam.

f. K.H Bisri Mustofa

Beliau hidup pada tahun 1915-1977. Ia pendiri dan pengasuh pesantren Rembang. Ia dikenal sebagai mufassir Al-Qur'an. Dan kitab tafsirnya dapat dibaca sampai sekarang yang berjudul *Al-Ibriz fi Ma'rifati Tafsiril Qur'ani Aziz.* Sebanyak tiga jilid berhuruf Jawa pegon.

g. K.H. Muhammad Siddiq

Beliau hidup pada tahun 1854-1954, Ia pendiri dan pengasuh Pesantren Shiddiqiyah Jember.

h. K.H. Muhammad Hasan Genggong

Beliau hidup pada tahun 1860-1955. Ia Pendiri dan Pengasuh Pesantren Zainul Hasan Genggong. Pesantren ini memiliki ribuan santri dari seluruh penjuru di Indonesia. Pendidikan umum mendapat porsi sama dengan ilmu agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. K.H. Zaini Mun'in

Beliau hidup pada tahun 1906-1976, ia pendiri dan pengasuh Pesantren Nurul Jadid Paiton. Pesantren ini juga tergolong besar, memiliki ribuan santri dan sebuah Universitas yang cukup megah.

j. K.H. Abdullah Mubarok

Beliau hidup pada tahun 1836-1956. Ia pendiri dan pengasuh Pesantren Suryalaya Tasikmalaya. Pesantren Suryalaya kini dikenal juga menampung pengobatan penderita narkoba.

k. K.H. Asyari

Beliau hidup pada tahun 1885-1948. Ia pendiri dan pengasuh Pesantren Darut Tholabah Wonosari Bondowoso. Gambaran seorang kiai yang sangat dekat dengan rakyat.

l. K.H. Abi Sujak

Beliau pendiri dan pengasuh Pesantren Astatinggi Kebun Agung Sumenep. Letak pesantren ini ditempat yang sangat tinggi dan indah. Suasana salaf masih di pertahankan sampai sekarang.

m. K.H. Abdul Aziz Ali Wafa

Beliau wafat pada tahun 1962. Ia pendiri dan pengasuh Pesantren Bustanul Ulum Tempo Rejo Jember. Pesantren ini mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu keahliyaannya tentang ilmu nahwu dan syaraf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

n. K.H.R. Syamsul Arifin

Beliau wafat pada tahun 1951. Ia pendiri dan pengasuh Pesantren Salafiah Syafi'iyah Suko Rejo Asembagus. Ia seorang yang sangat zuhud terhadap dunia.

o. K.H. Masykur

Beliau hidup pada tahun 1900-1992. Ia banyak berkiprah di bidang politik dan kenegaraan. Menjadi panglima Sabilillah, ketua umum PBNU, mentri agama. Dan beliau lebih mementingkan negara dan bangsa di atas kepentingan sendiri dan kelompok.

p. K.H. Usmuni

Beliau hidup pada tahun 1909-1982. Ia pendiri dan pengasuh Pesantren Al-Usmuni Terate Sumenep. Nampaknya Kiai Usmuni mewarisi karomah Kiai Kholil. Sering ucapan dan prilakunya menjadi fakta.

q. K.H. Karimullah

Beliau hidup pada tahun 1894-1965. Ia pendiri dan pengasuh Pesantren Taman Bondowoso. Pesantren ini sekarang dikenal dengan Pesantren Miftahul Ulum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

r. K.H. Abdul Karim

Beliau hidup pada tahun 1856-1954. Ia pendiri dan pengasuh Pesantren Lirboyo Kediri. Seorang figur kiai yang selalu mengingat guru-gurunya. Menjelang wafat ia selalu berucap "*dungak-dungakno aku mati di akony santrine Kiai Kholil, sebab le'kku golek ilmu kawit durung baliqh"* (doakan, aku mati diakui santrinya Kiai Kholil. Sebab, sebelum baliqh aku sudah menuntut ilmu).

s. K.H. Munawwir

Beliau wafat pada tahun 1942. Ia pendiri dan pengasuh pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. Sebuah pesantren spesialis Al-Qur'an baik *bin Nadhor* (dengan melihat Al-Qur'an) maupun *bil Ghoib* (hafalan seluruh Al-Qur'an). Selain itu, Kajian Qiraat Sab'ah (tujuh bacaan Al-Qur'an) juga diajarkan.

t. K.H Khozin

Beliau pendiri pondok Pesantren Siwalan Panji Sidoarjo. Ia seorang santri yang sangat Tawaddu' kepada siapa saja yang di anggap ulama.

u. K.H. Nawawi bin Noer Hasan

Pengasuh dan pendiri pondok Sidogiri Pasuruan. Pesantren ini sangat berwibawa. Selain itu, salaf tetap di pegang teguh, juga sangat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhati-hati dalam menerima sumbangan. Sering kali menolak sumbangan kalau patut diduga terdapat syubhat.

v. K.H. Abdullah Faqih bin Umar

Beliau pendiri dan pengasuh pondok Pesantren Cemoro Rogojampi. Ia Hafidz Al-Qur'an dan banyak memiliki karomah.

w. K.H. Yasin bin Rais

Beliau wafat pada tahun 1969. Ia pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Sunniyah Pasuruan. Karena ketekunannya beribadah Kiai Kholil Bangkalan menjuluki ia sebagai malaikat dunia.

x. K.H. Tholhah Rawi

Beliau penerus pondok Pesantren Sumur Nangka Modung, yang dirintis ayahnya K.H. Muhammad Rawi yang juga merupakan murid dari Syaikhona Kholil. Tholhah Rawi adalah murid yang mendampingi detik-detik meninggalnya sang guru.

y. K.H. Abdul Fattah

Beliau wafat pada tahun 1954. Ia pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Fatah Tulunggagung. Meskipun pesantren ini berada di tengah kota, suasana salaf masih kental.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

z. K.H. Ridwan bin Ahmad

Beliau wafat pada tahun 1971. Di daerah Sedayu Gresik. Ia selain hafal Al-Qur'an, juga pakar tentang ilmu Hisab.

aa. K.H. Ahmad Qusyairi

Beliau hidup pada tahun 1893-1972. Ia penerus Pondok Pesantren Salafiyah Pasuruan. Ia Hafidz Al-Qur'an dan mewarisi ilmu Ladhuni dari gurunya. Menguasai berbagai bahasa asing. Karena kealimannya Kiai Qusyairi Mengajarkan Fiqih sekaligus empat Madzhab, yaitu Madzhab Syafi'i, Maliki, Hanafi dan Hambali.

bb. K.H. Ramli Tamim

Beliau hidup pada tahun 1888-1958. Ia penerus Pondok Pesantren Darul Ulum Paterongan Jombang. Ia membangun sebuah Perguruan Tinggi megah benama Universitas Darul Ulum. Dalam kitab Tsamratul Fikriyah, Kiai Ramli sah sebagai Mursyid Thoriqoh Qodiriyah wan Naqsyabandiyyah.

cc. K.H. Ridwan Abdullah

Beliau hidup pada tahun 1884-1962. Ia seorang kiai yang berbakat pelukis. Pencipta lambang NU. Dikalangan organisasi NU dikenal tiga serangkai, yaitu Kiai Wahhab Hasbullah sebagai pendiri NU, Kiai Alwi Abdul Aziz sebagai pencipta nama NU, dan Kiai Ridwan Abdullah sebagai pencipta lambang NU.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dd.K.H. Abdul Hamid bin Itsbat

Beliau pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan. Pesantren ini terkenal kepiawaanya tentang ilmu alat.

ee.K.H. Abdul Madjid bin Abdul Hamid

Beliau pendiri dan Pengasuh Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-bata Pemekasan. Selain terkenal kajian ilmu alat juga fiqih Syafi'i sangat ditekankan.

ff. K.H. Muhammad Thoha Jamaluddin

Beliau wafat pada tahun 1969. Ia pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Sumbergayam Pamekasan. Kiai Thoha sangat ahli tentang ilmu baca Al-Qur'an.

gg.K.H. Djazuli Utsman

Beliau hidup pada tahun 1890-1976. Ia pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Ploso Mojo Kediri. Sebuah pesantren salaf dipinggiran sungai Brantas. Kini ribuan santri putra dan putri mengais ilmu di pesantren ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hh.K.H. Hasan Mustofa

Beliau hidup pada tahun 1882-1930 Garut Jawa Barat. Ia adalah seorang sastrawan yang produktif. Karyanya ditulis dengan bahasa Melayu, Sunda dan Arab. Salah satu karyanya di terbitkan di Mesir.

ii. K.H.R. Fakih Maskumambang

Beliau lahir di Gresik Jawa Timur. Ia pakar tentang fiqih, sering terjadi pedebatan sengit tentang berbagai masalah dengan Kiai Hasyim Asy'ari.

jj. Dr.Ir.H. Soekarno

Beliau hidup pada tahun 1901-1970. Ia proklamator kemerdekaan Indonesia. Presiden Republik Indonesia pertama pada tahun 1945-1966. Menurut penuturan K.H.R As'ad Samsul Arifin bung Karno di akui sebagai temannya. Meskipun bung Karno tidak resmi sebagai murid, namun ketika datang (*sowan*) ke Bangkalan, Syaikhona Kholil memegang kepala bung Karno dan meniup embun-embungnya. Jasa bung Karno membangun Masjid Istiqlal di Jakarta dan Masjid Salman di Bandung. Dalam kepemimpinannya, berhasil merealisasikan proyek terjemah dan tafsir Al-Qu'an kedalam bahasa Indonesia yang menghasilkan satu terjemah Al-Qur'an dan Sebelas jilid tafsirnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kk.K.H. Yatawi

Beliau lahir di Puger Jember. Ia seorang kiai sekaligus pendekar. Banyak menyadarkan Bromocorah wilayah pantai selatan kedalam pangkuan Islam.

ll. K.H. Abdul Wahab

Beliau pendiri dan pengasuh Pondok Pesantren Darul Huda Penatapan Banyuwangi. Ia adalah seorang kiai yang sangat piawai dalam mendamaikan dua orang yang bersengketa.

mm. K.H. Makruf

Beliau wafat tahun 1955 di Kedunglo Kediri Jawa Timur. Ia murid Syaikhona Kholil memiliki mata batiniyah yang kuat sekali. Dikalangan santrinya di panggil dengan kehormatan arifbillah (orang yang sangat mengenal Allah).

nn.K.H. Sayyid Ali Bafaqih

Beliau hidup pada tahun 1882-1999. Ia pendiri dan pengasuh Pesantren Syamsul Huda Negara Bali. Pesantrenya ini merupakan benteng Islam di Bali Barat. Klungkung benteng Islam di Bali Timur. Sedangkan Benteng Islam di Bali Utara berada di Singaraja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Karya Syaikhona Kholil

Syaikhona Kholil di dalam membina pesantren, ada temuan yang menurut penulis sangat penting untuk di paparkan seperti karya-karya beliau seperti:

a. Kitab *al-Silaḥ fī Bayān al-Nikāḥ*[75]

Kitab fikih ini berisikan tentang hukum-hukum dan ketentuan perbuatan sesuai syari'at Islam dalam pernikahan, talak dan rujuk. Kitab ini juga memiliki 32 halaman dengan Arab sebagai bahasa utama dan bahasa Madura sebagai bahasa terjemah. Kitab ini terbentuk karena berkembangnya permasalahan Islam tidak hanya seputar ibadah saja, tetapi juga masalah muamalah atau hubungan sosial dengan sesama manusia. Kitab *al-Silaḥ fī Bayān al-Nikāḥ* merupakan kitab yang menguraikan tata cara, adab dan hukum pernikahan yang menjadi perdebatan di Masyarakat Bangkalan semasa Syaikhona Kholil masih hidup.

b. Kitab *al-Matn al-Sharīf*[76]

Kitab ini menjadi salah satu karya nyata pemikiran kiai Tradisional dalam dakwahnya. Kitab *al-Matn al-Sharīf* di gunakan sebagai pedoman permasalah ibadah yang identik dengan kehidupan keagamaan dalam pesantren khususnya mengenai masalah salat. Kitab ini berisikan pemikiran fikih

[75] Syariati Umami, *Sosialisasi Fikih Muhammad Khalil Bangkalan* (Skripsi, Universitas Indonesia, Jakarta: 2012), 39.
[76] *Ibid*., 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Syaikhona Kholil terkait ibadah langsung yang dilakukan oleh manusia kepada Allah SWT yaitu seputar salat, zakat, puasa dan haji.

Kitab *al-Matn al-Sharīf* di tulis dengan menggunakan bahasa Arab sederhana yang mudah dipahami. Pada perkembangannya Kitab *al-Matn al-Sharīf* di lengkapi pula dengan bahasa Madura sebagai bahasa pengantar dalam memaknai dan menjembatani pemahaman yang rumit dari bahasa Arab dalam kitab tersebut sehingga maknanya mudah di mengerti para santri. Bahasa Madura terletak di bagian bawah bahasa Arab yang menjadi bahasa utama pengantar kitab Islam.

c. Kitab terjemah *Alfiyyah*[77]

Kitab ini belum di cetak. Masih dalam bentuk manuskrip. Jika kita melihat dan menelaah dan juga mempelajarinya tulisan Syaikhona Kholil dalam kitab ini, maka akan terlihat Kepiawaan beliau dalam menulis khat Arab. Seperti kitab fi Bayanin Nikah. Kitab ini di tulis pada tahun 1294 H.

d. Kitab *Asmā' al-Ḥusnā*[78]

Kitab ini berbentuk nadzam dengan penjelasan memakai bahasa Madura dan Jawa. Kitab ini juga belum dicetak dan masih

[77]Rifai Muhammad, *KH. M. Kholil Bangkalan Biografi singkat 1835-1925* (Yogyakarta: Garasi, cet 1 2009), 55.

[78] Saifur Rahman, *Surat Kepada Anjing Hitam* (Madura; PPSMCH, 1998), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berbentuk manuskrip dan masih tersimpan rapi (terawat) oleh KH. Mukhtar Syuhud Bondowoso.

e. Shalawat Syakhona Kholil[79]

Sholawat ini dihimpun oleh Kiai Kholid Muhammad dalam Kitab *I'ānat al-Rāqibīn* dan dicetak oleh Pondok Pesantren Raudhatul Ulum, Sumber Wringin Jember. Ketika membaca sholawat ini akan terasa visi Syakhona Kholil yang memadukan kesempurnaan ilmu lahir dan batin.

f. Wirid-wirid Syakhona Kholil

Dalam hal ini salah satu muridnya yang bernama KH. Bisri Mustofa Rembang menghimpun dalam satu Kitab *Al-Ḥaqībah* dan dicetak oleh penerbit Pustaka Baalwiyah, Semarang. Bahasa yang di pakai dalam kitab ini yaitu bahasa Arab Jawa Pegon.

g. Lembaran-lembaran

Lembaran-lembaran ini berisikan doa-doa dan hizib-hizib yang di ijazahkan Syakhona Kholil kepada orang-orang tertentu yang di anggap mampu untuk mengamalkan. Diantaranya ialah Ijazah doa shalat Tahajjud kepada KH. Abdullah Yatim Mloko Rejo, Puger Jember.

h. Ijazah Barzakhiyah[80]

Jenis ijazah ini didapat tidak melalui komunikasi langsung. Akan tetapi, melalui komunikasi Spritual yaitu pertemuan dalam

[79] *Ibid.*, 67.
[80] *Ibid.*, 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wujud ruhaniyah. Kadang juga ijazah ini disebut uwaisi, yang berasal dari nama Uwais al-Qarani seorang yang berkebangsaan Yaman. Syakhona Kholil meskipun sudah lama wafat masih dapat memberikan ijazah Barzakhi kepada Habib Muhsin Ali Al-Hinduan yang masih hidup di Sumenep. Suatu ijazah Barzakhi berupa untaian doapenangkal bencana yang disenandungkan Nabi Luth. Doa tersebut disimpan oleh salah seorang ahli waris Habib Muhsin Ali Al-Hinduan di situbondo.

6. Santri Syaikhona Kholil yang mendirikan pesantren di Bangkalan

Pesantren di bawah ini adalah pesantren yang didirikan oleh santri-santri Syaikhona Kholil yang dihimpun oleh peneliti dan dapat dipertanggungjawabkan, semua pesantren ini berada di wilayah Kabupaten Bangkalan di antaranya:[81]

a. Pesantren Darul Hikmah

Pesantren ini beralamatkan Jl. Raya Langkap, Kecamatan, Burnih Kabupaten Bangkalan, jumlah santri Laki - Laki: 993 dan Santri Perempuan: 610. Pesantren ini didirikan oleh KH. A. Djauhari Aris.

[81] Hasil wawancara dengan KH. Toha Kholili. Beliau adik dari KH. Abd Hamid Kholili Pengasuh Pesantren K. Muntaha Al-Kholili Jengkebuan Bangkalan, pesantren pertama yang dirintis oleh Syaikhona Kholil. Selain sumber wawancara kepada keluarga Syaikhona Kholil, peneliti juga menggunakan sumber internet untuk melacak tempat, wilayah dimana pesantren berada berikut sumbernya ialah: http://moslemwiki.com/pesantren_di_kota_Bangkalan. diakses pada tanggal 12 Juni 2017 jam 01.00 Pm.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Pesantren Al - Ishaqiyah, Bangkalan

Pesantren ini beralamatkan Jl. Raya Burnih, Kabupaten Bangkalan, jumlah santri Laki - Laki: 63 dan Santri Perempuan: 103. Pesantren ini didirikan oleh R. KH. Munir A. Rohman dan dilanjudtkan oleh putranya yang bernama KH. Nabrawi Abd, Rohman.

c. Pesantren Darul Fatwa, Bangkalan

Pesantren ini beralamatkan Jl. Raya Duko Ketetang, Kecamatan Kwanyar, Kabupaten Bangkalan, jumlah santri Laki - Laki: 56 dan Santri Perempuan: 81. Pesantren ini didirikan oleh KH Abd. Hanan Nawawi.

d. Pesantren Al iIbrahimi, Bangkalan

Pesantren ini beralamatkan Jl. berkongan, Kecamatan konang, Kabupaten Bangkalan, jumlah santri Laki - Laki: 104 dan Santri Perempuan: 90. Pesantren ini didirikan oleh KH Ibrahim.

e. Pesantren Mambaul Ulum, Bangkalan.

Pesantren ini beralamatkan Jl. Konang Timur, Kecamatan konang, Kabupaten Bangkalan, jumlah santri Laki - Laki: 615 dan Santri Perempuan: 498. Pesantren ini didirikan oleh KH. Syarqowi dan di lanjudkan oleh putranya yang bernama KH. Moch Cholil Syarqowi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Pesantren Al Hikam Bangkalan

Pesantren ini beralamatkan Jl. Raya Perumnas No.1, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan, jumlah santri Laki - Laki: 53 dan Santri Perempuan: 175. Pesantren ini didirikan oleh KH. A. Rahman Nuruddin

g. Pesantren Ash Shomadiyah, Bangkalan.

Pesantren ini beralamatkan Jl. Langgar Raya No. 107, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan, jumlah santri Laki - Laki: 993 dan Santri Perempuan: 610. Pesantren ini didirikan oleh KH. Abd. Shomad dan dilanjudkan oleh KH. Abd. Muhaimin Makki.

h. Pesantren Darussalam, Bangkalan

Pesantren ini beralamatkan Jl. Langkap Timur, Kecamatan Burneh, Kabupaten Bangkalan, jumlah santri Laki - Laki: 463 dan Santri Perempuan: 220. Pesantren ini didirikan oleh K. Robbuddin dan dilanjudkan oleh KH. Ach. Djailani Huda.

Berikut ini adalah nama-nama pesantren yang sulit dilacak keberadaannya, akan tetapi masih berjalan roda kependidikannya. Strategi belajarnya tidak berbeda dengan pesantren Syaikhona Kholil yaitu memakai sistem *sorogan* diantara pesantren terasebut adalah Pesantren K. Yahya, Pesantren Karang Anyar pesantren ini bernama pesantren Al-bar, Pesantren Tambak agung, Pesantren Badrus sholeh, Pesantren K. Ilyas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

miftahul ulum putra K. Hotib santri syaikhona, Pesantren Sumber Nahkah, Pesantren Karang gayam, Pesantren KH. Abdul Hakam, Pesantren KH. Rosidi, Pesantren Al-Hamidiyah, Pesantren K. Abdul adhim, Pesantren K. Romli, Pesantren K. Mahrus, Pesantren KH. Jawahir, Pesantren KH. Hisyam, esantren KH. Abjad kakeknya bernama K. Ghozali santri Syaikhona Kholil, Pesantren Ombul Arosbaya.[82]

[82] Hasil wawancara dengan KH. Toha Kholili. Beliau adik dari KH. Abd Hamid Kholili Pengasuh Pesantren K.Muntaha Al-Kholili Jengkebuan Bangkalan, pesantren pertama yang dirintis oleh Syaikhona Kholil. Selain sumber wawancara kepada keluarga Syaikhona Kholil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id